

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab sebelumnya, zikir dapat diartikan sebagai salah satu cara seorang hamba untuk mengingat Allah di mana saja dan kapan saja. Zikir merupakan elemen penting dalam Majelis Zikir Asy-Syafa'atul Kubro

Majelis Zikir Asy-Syafa'atul Kubro terletak di desa Padang, kecamatan Bati-Bati, kabupaten Tanah Laut. Daerah Bati-bati terkenal dengan banyaknya pondok pesantren dan pengajian, tetapi yang paling banyak anggota pengajiannya salah satunya adalah Majelis zikir Asy-Syafaatul Kubro. Secara spesifik, majelis zikir ini berada di dalam kompleks pondok pesantren Ubudiyah Bati-bati.

Sesuai dengan penelitian yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa zikir yang digunakan dalam Majelis Zikir Asy-Syafa'atul Kubro merupakan zikir lisan. Zikir lisan tersebut dilakukan dengan cara melafalkan kalimat tahlil dengan total 70.000 kali. Untuk menyelesaikan total 70.000 kali zikir tersebut, diadakan 70 kali pertemuan yang setiap pertemuannya melafalkan zikir sebanyak seribu kali.

Kegiatan pengajian yang ada di Majelis Zikir Asy-Syafa'atul Kubro dilaksanakan pada hari Senin dan Jumat. Dimulai dari jam 14.00 WITA sampai

selesai sekitar jam 16.00 WITA sore. Pada hari Senin ini di isi dengan amalan zikir fida' yang merupakan amalan pokok dari Majelis Zikir Asy-Syafaatul Kubro. Zikir Fida' yaitu bertahlil sebanyak 70.000 kali. Pada majelis zikir Asy-Syafa'atul Kubro dalam mengamalkannya dibagi kepada 70 kali pertemuan dengan setiap pertemuan membaca tahlil sebanyak 1000 kali. Dan apabila telah selesai bertahlil sebanyak 70.000 kali maka akan mendapatkan ijazah dari guru pengajian. Kitab yang menjadi pegangan dalam majelis ini dalam melaksanakan zikir ialah *fadhâilul dzikra* karangan guru Anang Ramli. Di dalamnya berisi tentang amalan-amalan zikir dan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Sedangkan kitab lain yang di pakai dalam majelis ini adalah *siyarus salikin*, biasanya kitab ini dibaca hanya pada hari Jumat saja. kitab ini merupakan kitab tasawuf dari Imam Al-Ghazali.

Hubungan antara majelis zikir dengan tarekat Qadiriyyah ialah bahwa guru Anang Ramli sebagai pendiri majelis zikir merupakan penganut tarekat Qadiriyyah yang mana ajaran utama dari tarekat Qadiriyyah adalah zikir dan kedudukan beliau dalam tarekat Qadiriyyah merupakan seorang Mursyid. Ajaran dari tarekat Qadiriyyah adalah tentang zikir dan guru Anang Ramli mengarang kitab *Fadhailul Zikri* yang mana menjadi pedoman dalam pelaksanaan zikir pada Majelis Zikir Asy-Syafa'atul Kubro sehingga ada keterkaitan antara tarekat Qadiriyyah dengan Majelis Zikir Asy-Syafa'atul Kubro.

B. Saran-saran

1. Untuk pimpinan majelis penulis menyarankan agar dibuat struktur kepengurusan karena sangat bermanfaat agar pengajian di majelis dapat berjalan lancar, sehingga segalanya dapat ditangani oleh pengurus, seperti waktu pelaksanaan pengajian, kebersihan majelis dan lain-lain.
2. Kepada pimpinan pengajian penulis menyarankan adanya pendataan peserta pengajian setiap tahunnya agar memudahkan pimpinan pengajian untuk mengetahui berapa peserta pengajian yang aktif dan berapa jumlah peserta pengajian yang mendapatkan ijazah dari majelis zikir Asy-Syafa'atul Kubra.
3. Kepada pihak yang tertarik mengkaji hal serupa di kemudian hari, disarankan untuk meneliti pengaruh atau dampak pengajian bagi peserta baik dari segi agama, sosial, budaya dan ekonomi. Sebab kajian-kajian seperti ini terlihat masih jarang dilakukan padahal penting untuk melihat pengaruh pengamalan zikir dalam kehidupan masyarakat. Khususnya wilayah Kabupaten Tanah Laut.